

JURNAL DEVIA SHAVANDHA 1.

by TURNITIN NO REPOSITORY

Submission date: 02-Sep-2024 05:21PM (UTC+0530)

Submission ID: 2443115321

File name: JURNAL_DEVIA_SHAVANDHA_1.docx (30.04K)

Word count: 2254

Character count: 13072

JUS TOMAT UNTUK MENGATASI NYERI AKUT PADA PENDERITA HIPERTENSI

Devia Shavandha¹, Retno Lusmiati Anisah², Tri Suraning Wulandari³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email : shavandhad@gmail.com, retno30kusuma@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu kondisi pada sistem peredaran darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah melebihi normal, yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi dapat menyebabkan nyeri pada penderitanya. Nyeri tersebut dapat diturunkan dengan pengobatan non farmakologis menggunakan pemberian jus tomat. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran keefektifan jus tomat dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita hipertensi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 2 orang lansia usia 50-60 tahun dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Tiap sampel diberikan jus tomat sebanyak 150 gram dalam 100 ml air matang selama 7 hari. Tingkat nyeri diperiksa 1 kali sehari setelah pemberian jus tomat. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan tingkat nyeri pada penderita hipertensi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pemberian jus tomat dapat menurunkan tingkat nyeri pada penderita hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, Jus tomat, Nyeri akut

ABSTRACT

⁷ Hypertension is a condition in the circulatory system that causes an increase in blood pressure beyond normal, which is more than 140/90 mmHg. Hypertension can cause pain in the sufferer. The pain can be reduced by non-pharmacological treatment using tomato juice. The purpose of this study was to describe the effectiveness of tomato juice in reducing the level of pain in patients with hypertension. The research design used is a qualitative case study. The samples used were 2 elderly people aged 50-60 years with blood pressure > 140/90 mmHg. Each sample was given 150 grams of tomato juice in 100 ml of boiled water for 7 days. The pain level was checked once a day after giving tomato juice. The results showed a decrease in pain levels in hypertensive patients from scale 3 (moderate) to scale 5 (decreased). It is concluded from this study that the administration of tomato juice can reduce the intensity of pain in patients with hypertension.

Keywords: Hypertension, Tomato juice, Acute pain

⁹ PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu kondisi medis yang prevalensinya tinggi di masyarakat global, termasuk di Indonesia. Setiap tahun, jumlah penderita terus meningkat, dengan angka prevalensi tekanan darah tinggi yang menunjukkan tren kenaikan (Asresahegn et al., 2017). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2021, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan setiap tahunnya sekitar 10,44 juta orang meninggal akibat komplikasi seperti stroke dan penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2018; L. R. E. Sinurat et al., 2021).

Insiden hipertensi meningkat dua kali lipat pada populasi usia 30-79 tahun antara tahun 1990 hingga 2019, dengan jumlah penderita

wanita meningkat dari 331 juta (interval kepercayaan 95%: 306–359 juta) menjadi 626 juta (584–668 juta), sementara jumlah pria meningkat dari 317 juta (292–344 juta) menjadi 654 juta (584–668 juta) (Zhou et al., 2021). Pada periode 2017–2018, prevalensi hipertensi di kalangan orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mencapai 45,4%, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada pria (51,0%) dibandingkan wanita (39,7%). Prevalensi ini tercatat sebesar 22,4% di antara orang dewasa berusia 18–39 tahun, meningkat menjadi 54,5% di antara mereka yang berusia 40–59 tahun, dan mencapai 74,5% di kalangan mereka yang berusia 60 tahun ke atas (Ostchega et al., 2020).

Prevalensi hipertensi saat ini mencapai 34,1%, dengan peningkatan sebesar 25,8% dalam lima tahun terakhir, menghasilkan total

prevalensi sebesar 8,3%. Pada kelompok lanjut usia, hipertensi memiliki prevalensi sebesar 45,9% pada usia 50-60 tahun, dan meningkat hingga 63,8% pada usia di atas 75 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Riskesdas 2018 yang disampaikan oleh P2PTM Kemenkes RI pada tahun 2019, hipertensi paling sering ditemukan pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%) dan usia 45-54 tahun (45,3%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, total prevalensi hipertensi di provinsi tersebut mencapai 57,10%. Di Kabupaten Temanggung, tercatat 177.289 kasus hipertensi pada tahun 2022, dengan 5.972 di antaranya tercatat di Puskesmas Ngadirejo (Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, 2022).

Pasien dengan hipertensi seringkali mengungkapkan keluhan ketidaknyamanan yang disertai rasa sakit, yang dapat memicu reaksi emosional seperti menangis, meratap, atau mengerutkan kening (Sulistyo, 2013). Ketidaknyamanan ini seringkali menyebabkan masalah keperawatan berupa nyeri akut, terutama nyeri kepala yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah vaskuler serebral. Penurunan tekanan darah cenderung mengurangi intensitas nyeri kepala. Nyeri akut didefinisikan sebagai pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan cedera jaringan yang nyata atau fungsional, dan muncul secara tiba-tiba atau

berkembang kemudian, dengan durasi kurang dari 3 bulan (PPNI, 2017). Dalam mengelola hipertensi, baik metode farmakologis maupun non-farmakologis dapat diterapkan, terutama dalam kasus ketidaknyamanan yang parah. Salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan adalah pemberian jus tomat. Tomat kaya akan potasium, yang berperan dalam menurunkan tekanan darah serta mencegah kenaikan tekanan darah sistolik dan diastolik. Selain itu, tomat juga memiliki kandungan kalium yang tinggi (235 mg/100 g), rendah natrium, dan rendah lemak (Widyarani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Basri et al. (2023) menunjukkan bahwa rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 10,625 mmHg dengan nilai $p = 0,000$, sementara rata-rata penurunan tekanan darah diastolik sebesar 6,875 mmHg dengan nilai $p = 0,003$. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik setelah pemberian jus tomat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan masih tingginya kejadian hipertensi di masyarakat, dan ada beberapa masyarakat yang tidak tahu tentang khasiat tomat untuk hipertensi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu dengan menggambarkan fakta dan keadaan sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi nyata yang diamati. Selanjutnya peneliti akan menganalisis dan diinterpretasikan data yang ada untuk mengetahui efektifitas pemberian jus tomat untuk mengatasi nyeri akut pada hipertensi (Notoatmodjo, 2018; Nursalam, 2016; Sutriyawan, 2021).

Fokus penelitian ini adalah upaya penyelesaian nyeri akut pada penderita hipertensi dengan (pemberian jus tomat). Tindakan ini dilakukan di wilayah binaan Puskesmas Ngadirejo pada bulan April 2024 selama 7 hari, durasi pemberian sehari 2x pagi dan sore,

dengan menggunakan 2 subjek studi kasus yang sesuai dengan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tensimeter digital dan stetoskop, lembar pengkajian hipertensi, lembar pengkajian nyeri akut, lembar pengkajian keluhan Nyeri (PQRST) dilengkapi dengan skala nyeri *Numerik Rating Scale (0-10)*, dan lembar kriteria luaran tingkat nyeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini melibatkan 2 responden yang menderita hipertensi dengan masalah nyeri akut. Intervensi dilakukan selama 7 hari pada masing-masing responden, yaitu pada Ny. S mulai tanggal 3-9 April 2024, dan pada Ny. R mulai tanggal 4-10 April 2024.

Tabel 1 Hasil Pengkajian Hipertensi

No	Pernyataan	Ny. S		Ny. R	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Sakit kepala bagian belakang	√		√	
2	Penglihatan kabur	√		√	
3	Rasa berat dibagian tengkuk kepala	√		√	
4	Sulit tidur	√		√	
5	Mudah lelah	√		√	
6	Lemah	√		√	
7	Tekanan darah meningkat	√		√	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pengkajian hipertensi dari kedua pasien yaitu Ny.S 100% terdapat masalah dan pada Ny. R terdapat masalah 100%. sehingga dapat dikatakan bahwa Ny.S dan Ny.R mengalami masalah hipertensi.

Adapun hasil pengkajian keluhan nyeri dengan PQRST, dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengkajian Keluhan Nyeri dengan PQRST

Keterangan	Data	
	Ny. S	Ny. R
P (<i>Provokes/ Palliative</i>)	Klien mengatakan nyeri meningkat ketika kelelahan setelah aktivitas berat	Klien mengatakan ketika nyeri akibat tekanan darah tinggi lebih dari 140/90 mmHg
Q (<i>Quality</i>)	Nyeri seperti ditusuk tusuk	Nyeri seperti ditusuk tusuk
R (<i>Radiates</i>)	Nyeri tumpul	Nyeri tumpul
S (<i>Severity</i>)	Skala 4	Skala 5
T (<i>Time</i>)	Nyeri kadang kadang waktu tekanan darah meningkat lebih dari 140/90 mmHg	Nyeri terus menerus

Hasil pengkajian masalah keperawatan nyeri akut, dijelaskan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Pengkajian Masalah Keperawatan Nyeri Akut

No	Pernyataan	Ny. S		Ny. R	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengeluh Nyeri	√		√	
2	Perubahan Pola napas	√			√
3	Bersikap protektif (posisi menghindari nyeri)	√		√	
4	Gelisah	√		√	
5	Frekuensi nadi meningkat		√		√
6	Sulit tidur	√		√	

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa Tanda gejala nyeri pada Ny. S dan Ny. R sudah memenuhi kriteria 85% untuk menegakkan masalah keperawatan Nyeri Akut. Pada Ny.S frekuensi nadi sebanyak 86x/menit, pada Ny.R frekuensi nadi sebanyak 79x/menit artinya kedua subjek studi kasus tidak mengalami peningkatan frekuensi nadi, selanjutnya pada Ny.R mengalami perubahan pola napas dengan frekuensi respirasi 25x/menit.

Pengkajian untuk menentukan kriteria inklusi tertera pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Pengkajian Kriteria Inklusi

No	Keterangan	Ny.S	Ny.R
1.	Lansia yang mengalami hipertensi	Ya	Ya
2.	Lansia dengan masalah nyeri akut	Ya	Ya
3.	Lansia dengan TD sistole >140/90 dan diastole >90 mmhg	Ya	Ya
4.	Lansia berusia 50-60 tahun	Ya	Ya
5.	Lansia dapat berkomunikasi dengan baik	Ya	Ya
6.	Lansia bersedia menjadi responden dalam studi kasus	Ya	Ya

Dari keterangan di tabel 4 kriteria inklusi yang digunakan, menunjukkan hasil bahwa Ny.S dan Ny.R 100% bisa dijadikan sebagai subjek studi kasus.

Tabel 5 Hasil Evaluasi Luaran Tingkat Nyeri

No	Data	Ny. S	Ny.R
----	------	-------	------

		Hari ke							Hari ke						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Pola napas	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5
2	Keluhan nyeri	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5
3	Sikap protektif	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5
4 ₀	Gelisah	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5
Keterangan :															
1 = Meningkat; 2= Cukup meningkat; 3= Sedang; 4= Cukup Menurun; 5= Menurun															
5	Frekuensi nadi	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5
6	Sulit tidur	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5
7	Tekanan darah	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5
Keterangan :															
1 = Memburuk; 2= Cukup Memburuk; 3= Sedang; 4= Cukup Membaik; 5= Membaik															

Dari keterangan tabel 5 evaluasi luaran tingkat nyeri diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek studi kasus mengalami penurunan tingkat nyeri, serta mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan tindakan jus tomat.

Pembahasan

Subjek studi kasus, Ny. S dan Ny. R, menunjukkan tanda-tanda nyeri akut seperti meringis, sikap protektif, gelisah, peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah, serta kesulitan tidur. Gejala-gejala nyeri pada Ny. S dan Ny. R telah memenuhi kriteria 85% untuk menegaskan masalah keperawatan Nyeri Akut, sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Intervensi berupa pemberian jus tomat dilakukan selama 7 hari berturut-turut, dengan frekuensi dua kali sehari, yaitu pagi dan sore hari. Jus tomat dibuat menggunakan 4 buah tomat yang telah dicuci bersih, kemudian diblender hingga halus.

Potasium bekerja dengan membantu tubuh menghilangkan natrium berlebih melalui urine dan melemaskan dinding pembuluh darah, yang pada gilirannya

mengurangi tekanan darah. *Beta karoten*, enzim *fitoena*, yang berfungsi sebagai antioksidan yang tinggi untuk mengikat radikal bebas yang ada dalam tomat, membantu menurunkan tekanan darah secara efektif (Hariyono, 2020).

Sesuai dengan artikel hasil penelitian (Astuti, 2017) dan (Nugraha, 2018) bahwa dengan dilakukan tindakan pemberian jus tomat mampu membantu menurunkan tekanan darah serta membantu menurunkan nyeri secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian jus tomat selama 7 hari berturut-turut dengan frekuensi dua kali sehari, pagi dan sore, menunjukkan perbaikan pada kedua responden. Pada Ny. S, tekanan darah awalnya 146/88 mmHg, dan setelah intervensi menjadi 140/80 mmHg. Sedangkan pada Ny. R, tekanan darah

awalnya 150/106 mmHg, dan setelah tindakan meningkat menjadi 154/90 mmHg. Skala nyeri pada Ny. R yang awalnya 3 (sedang) menurun menjadi 5 (lebih baik), sementara pada Ny. S, skala nyeri awal 3 (sedang) juga menunjukkan penurunan menjadi 5 (lebih baik). Evaluasi terhadap tingkat nyeri kedua subjek menunjukkan perbaikan: penurunan tampak meringis, sikap protektif, dan gelisah, serta perbaikan frekuensi nadi dan kualitas tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J., & Tommy. (2019). Hipertensi esensial: diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(3), 172–178.
- Annisya, A. N., & Joice, L. (2019). Pengaruh pijat kaki terhadap tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2).
- Asresahegn, H., Tadesse, F., & Beyene, E. (2017). Prevalence and associated factors of hypertension among adults in Ethiopia: a community based cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 10(1), 629. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2966-1>
- Astuti, E. (2017). Pemberian Jus Tomat Memengaruhi Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Tambak Asri RT 17 RW 06 Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 6, 1–8.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. (2022). *Data Kesehatan Kabupaten Temanggung*. Temanggung: Dinkes Kab.Temanggung.
- Fadilatur, R. (2020). Pengaruh Jus Semangka Dan Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *STIKes Ngudia Husada Madura*. Diambil dari <https://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/650%0A>
- Hariyono. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Cardiovaskuler Untuk Profesi Ners: Buku Ajar Cardio*. Jombang: ICME Press
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan RI (Vol. 53).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Penderita Asma di Indonesia. InfoDATIN Kemenkes RI. Jakarta Selatan*. Diambil dari <https://d3v.kemkes.go.id/storage/download/pusdatin/infodatin/infodatin asma 2019.pdf>
- Musakkar, D. T. (2021). *Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi (1 ed.)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, NIC, Noc dalam Berbagai Kasus*. Yogyakarta: Mediacion.
- P2PTM Kemenkes RI. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan*

Tekanan Darahmu dengan CERDIK.”.

PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik (1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI.

Sinurat, L. R. E., Ningsih, S. D., & Syapitri, H. (2021). Pengaruh Rendam Kaki dengan Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Kelurahan Gaharu. *JURNAL ONLINE KEPERAWATAN INDONESIA*, 3(1).

Zakiyah, A. (2015). *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta: Salemba Medika.

JURNAL DEVIA SHAVANDHA 1.

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1%
2	APRIZA APRIZA. "PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN (OLIVE OIL) TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI DI RSUD BANGKINANG TAHUN 2016", Jurnal Ners, 2017 Publication	1%
3	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
4	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	1%
5	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	eprints.aiska-university.ac.id Internet Source	1%

8

Diyan Marsella Sirait, Maria Uli Marselina Saragih, Nur Asnah Sitohang.

"EFFECTIVENESS OF WARM WATER FOOT SOAK THERAPY ON REDUCING BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSIVE PATIENTS AS AN APPLICATION OF HOLISTIC CARE: LITERATURE REVIEW", Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2024

Publication

1 %

9

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1 %

10

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

1 %

11

pdfcoffee.com

Internet Source

1 %

12

www.akupunkturdiijogja.com

Internet Source

1 %

13

Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang

Student Paper

1 %

14

es.scribd.com

Internet Source

1 %

15

Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan

Student Paper

1 %

16	id.123dok.com Internet Source	1 %
17	ojs.univprima.ac.id Internet Source	1 %
18	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1 %
19	Serlita Sari Rahayu, Yenny Aulya, Retno Widiowati. "Pengaruh Kombinasi Jus Belimbing Wuluh dan Mentimun terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Wanita Dewasa Penderita Hipertensi Rawat Jalan di Kabupaten Bekasi Tahun 2022", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2022 Publication	1 %
20	pt.scribd.com Internet Source	1 %
21	repository.akperberkala.ac.id Internet Source	1 %
22	vdokumen.com Internet Source	1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

JURNAL DEVIA SHAVANDHA 1.

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
